

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR, KETERAMPILAN KERJASAMA,  
BERPIKIR KRITIS, DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL  
CANGKAL DAN MEDIA WORDWALL MUATAN BAHASA INDONESIA PADA  
SISWA KELAS V SDN SUNGAI MIAI 8 BANJARMASIN**

Muhammad Rizki Fahrizal<sup>1</sup>, Dessy Dwitalia Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Lambung  
Mangkurat

[1fantasyakun@gmail.com](mailto:1fantasyakun@gmail.com), [2dessy.sari@ulm.ac.id](mailto:2dessy.sari@ulm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low levels of student activity, collaboration skills, critical thinking, and learning outcomes in Grade V of SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin. These issues were caused by one-way teaching, minimal interaction, lack of varied instructional models and media, and a monotonous classroom atmosphere. The purpose of this research was to describe teacher activity and analyze improvements in student engagement, collaboration skills, critical thinking, and learning outcomes through the implementation of the CANGKAL model using Wordwall media. This Classroom Action Research (CAR) was conducted over four meetings in the second semester of the 2024/2025 academic year, involving 14 students. The study used a qualitative approach, with data collected through observations of teacher and student activities, and written tests to assess learning outcomes, collaboration, and critical thinking skills. The findings showed improvements in all observed aspects. Teacher activity reached the "very good" category, while student activity increased from "moderately active" to "very active". Collaboration and critical thinking skills also improved significantly, from "moderately skilled" to "highly skilled". These improvements positively impacted student learning outcomes, which increased classically from one meeting to the next. It can be concluded that the CANGKAL model combined with Wordwall media effectively enhances the quality of learning. It is recommended as an alternative model to improve student engagement and overall academic performance).*

*Keywords: Critical Thinking, CANGKAL, WORDWALL*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas, keterampilan kerja sama, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin. Hal ini disebabkan pembelajaran bersifat satu arah, minim interaksi, kurangnya variasi model dan media pembelajaran, serta suasana kelas yang monoton. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru serta menganalisis peningkatan aktivitas siswa, keterampilan kerja sama, berpikir kritis, dan hasil belajar melalui penerapan

model CANGKAL dengan media *Wordwall*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama empat pertemuan pada semester II tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek 14 siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan data diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes tertulis untuk menilai hasil belajar, keterampilan kerja sama, dan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek. Aktivitas guru meningkat hingga kategori “sangat baik”, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari “cukup aktif” menjadi “sangat aktif”. Keterampilan kerja sama dan berpikir kritis juga menunjukkan peningkatan signifikan, dari “cukup terampil” menjadi “sangat terampil”. Dampaknya terlihat pada hasil belajar siswa yang meningkat secara klasikal dari pertemuan ke pertemuan. Dapat disimpulkan bahwa model CANGKAL dan media *Wordwall* efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Disarankan model ini digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara menyeluruh).

Kata Kunci: Berpikir Kritis, CANGKAL, *WORDWALL*

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan IPS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang aktif, berpikir kritis, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin, ditemukan permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa, keterampilan kerja sama, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar secara umum. Proses pembelajaran masih bersifat satu arah dan cenderung monoton, tanpa keterlibatan aktif dari siswa,

serta minim variasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran.

Permasalahan tersebut menjadi fenomena nyata yang memerlukan solusi konkret. Guru masih menjadi pusat informasi, sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa banyak ruang untuk eksplorasi dan diskusi. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pendekatan seperti ini sudah tidak relevan lagi. Teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi sosial dan

pengalaman langsung. Selain itu, teori belajar aktif menunjukkan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika dilibatkan dalam proses belajar secara kolaboratif dan reflektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada penerapan model pembelajaran CANGKAL yang berbasis kolaboratif, serta penggunaan media *Wordwall* yang interaktif dan menarik. Kombinasi keduanya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, membentuk keterampilan kerja sama, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, dan memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan menganalisis peningkatan aktivitas siswa, keterampilan kerja sama, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar dengan menerapkan model CANGKAL berbantuan media *Wordwall*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif, serta manfaat teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penerapan model CANGKAL berbantuan media *Wordwall*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di kelas.

Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dalam empat pertemuan, yang sekaligus menjadi empat siklus tindakan.

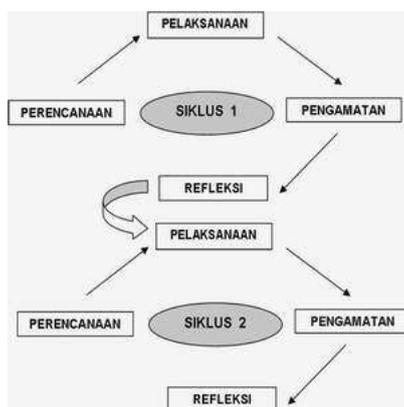
Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- Penilaian keterampilan kerja sama dan berpikir kritis, yang diamati melalui kerja kelompok dan diskusi selama kegiatan berlangsung.

- Tes tertulis, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir pertemuan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan membandingkan hasil tiap pertemuan untuk melihat tren peningkatan. Setiap tindakan dianalisis untuk melihat keberhasilan maupun kekurangannya, kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pada pertemuan berikutnya.

Dengan metodologi ini, peneliti dapat melihat dampak nyata dari penerapan model CANGKAL dan penggunaan media *Wordwall* terhadap aktivitas belajar, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan pencapaian hasil belajar siswa.



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sunny et al., 2023, hal. 1075)**

Gambar ini menunjukkan bahwa PTK adalah proses berulang yang bertujuan untuk memperbaiki dan

menyempurnakan pembelajaran secara bertahap. Dengan tahapan Perencanaan - Pelaksanaan - Pengamatan - Refleksi, guru dapat secara sistematis meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Model ini sangat cocok digunakan dalam konteks kelas karena memungkinkan guru belajar dari praktik langsung dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CANGKAL yang dipadukan dengan media *Wordwall* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin. Dampak tersebut terlihat secara bertahap dan konsisten dalam empat pertemuan yang dilakukan selama siklus tindakan.

#### 1. Aktivitas Guru

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 - 4**

Aktivitas	P1	P2	P3	P4
Guru	69%	78%	88%	97%

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru sudah berada pada

kategori “baik” dengan capaian 69%, dan terus meningkat hingga mencapai kategori “sangat baik” pada pertemuan keempat dengan 97%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan penggunaan model CANGKAL secara optimal, mulai dari merancang kegiatan pembelajaran, membimbing siswa dalam diskusi, hingga memberikan umpan balik yang membangun.

Peningkatan bertahap juga terlihat pada pertemuan kedua dan ketiga, yaitu sebesar 78% dan 88%. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa guru mulai lebih terampil dalam mengatur alur pembelajaran, memfasilitasi kerja kelompok, serta menggunakan media *Wordwall* secara efektif dan menyenangkan. Puncaknya, pada pertemuan keempat, aktivitas guru menunjukkan performa yang sangat optimal: guru berperan aktif sebagai fasilitator, mampu menjaga dinamika kelas tetap hidup, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model CANGKAL tidak hanya memengaruhi siswa, tetapi juga mendorong guru untuk menjadi lebih aktif, terstruktur, dan reflektif dalam mengelola kelas. Guru menjadi lebih

sadar akan pentingnya pembelajaran yang bersifat dialogis, kolaboratif, dan membangun keterlibatan emosional siswa dalam setiap proses belajar.

## 2. Aktivitas Siswa

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Pertemuan 1 - 4**

Aktivitas	P1	P2	P3	P4
Siswa	43%	64%	93%	100%

Peningkatan aktivitas siswa terlihat dalam Tabel 2, di mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan dari pertemuan ke pertemuan. Pada Pertemuan 1 (P1), aktivitas siswa berada pada angka 43%, yang termasuk dalam kategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal penerapan model CANGKAL dan media *Wordwall*, siswa masih beradaptasi, menunjukkan keterlibatan yang terbatas, dan belum sepenuhnya terbiasa dengan pola pembelajaran kolaboratif.

Namun, pada Pertemuan 2 (P2) terjadi lonjakan menjadi 64%, menandakan bahwa siswa mulai menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Mereka mulai aktif mengamati materi, berdiskusi dalam kelompok kecil, serta mulai mengeksplorasi

media *Wordwall* sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.

Pada Pertemuan 3 (P3), aktivitas siswa mencapai 93%, dan akhirnya menyentuh angka 100% pada Pertemuan 4 (P4), yang tergolong dalam kategori sangat aktif. Pada titik ini, hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan emosional dan kognitif. Siswa terlihat mandiri dalam menyelesaikan tugas, saling bekerja sama, serta antusias menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

Model CANGKAL yang bersifat partisipatif memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui proses bertahap: Cermati – Amati – Gali – Langkah. Sementara itu, media *Wordwall* berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulasi antusiasme siswa dengan pendekatan visual dan interaktif.

Peningkatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik Vygotsky, yang menyatakan bahwa siswa berkembang optimal dalam lingkungan belajar yang mendorong interaksi sosial dan keterlibatan aktif. Selain itu, menurut teori multiple

intelligences Gardner, keberagaman pendekatan dalam pembelajaran verbal, visual, kinestetik akan membantu siswa memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

### 3. Keterampilan Kerja Sama

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Pertemuan 1 - 4**

Aspek	P1	P2	P3	P4
Keterampilan Kerja Sama	64%	71%	93%	100%

Berdasarkan Tabel 3, keterampilan kerja sama siswa juga mengalami peningkatan dari kategori “cukup bekerjasama” menjadi “sangat bekerjasama”. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan kemampuan untuk saling membantu, berbagi tugas dalam kelompok, serta menghargai pendapat teman. Guru berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan memberikan arahan agar siswa bisa menyelesaikan tugas bersama. Nilai kerja sama ini menjadi bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong dan komunikasi efektif.

### 4. Keterampilan Berpikir Kritis

**Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas  
Siswa Pertemuan 1 - 4**

Aspek	P1	P2	P3	P4
Keterampilan Berpikir Kritis	57%	71%	86%	100%

Data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan selama empat pertemuan pembelajaran. Pada Pertemuan 1 (P1), keterampilan berpikir kritis siswa berada pada angka 57%, yang termasuk dalam kategori cukup terampil. Pada tahap ini, siswa masih terbatas dalam mengajukan pertanyaan, cenderung pasif dalam diskusi, dan belum mampu menyampaikan pendapat secara logis.

Pada Pertemuan 2 (P2), nilai meningkat menjadi 71%, menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan kemampuan analisis sederhana. Mereka mulai terbiasa menganalisis gambar, mengemukakan pendapat, dan merespon pertanyaan dengan alasan yang mulai logis.

Selanjutnya, pada Pertemuan 3 (P3), keterampilan berpikir kritis siswa mencapai 86%, dan meningkat sempurna menjadi 100% pada Pertemuan 4 (P4). Siswa sudah mampu memberikan argumen yang kuat, menyampaikan pendapat secara lisan maupun tertulis, serta mengajukan pertanyaan yang menunjukkan pemahaman yang

dalam terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah masuk pada tahap sangat terampil dalam berpikir kritis.

Model pembelajaran CANGKAL secara sistematis memberikan ruang bagi siswa untuk menggali informasi sendiri, memprosesnya secara kritis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data. Media *Wordwall* memperkuat proses ini dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan berbasis tantangan dan permainan logika yang mendorong siswa berpikir lebih dalam dan reflektif.

Peningkatan ini sejalan dengan teori critical thinking dari Ennis (1993) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui latihan yang terus-menerus, stimulasi yang menantang, dan diskusi reflektif yang melibatkan siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi. Kombinasi antara model CANGKAL dan media *Wordwall* terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

## 5. Hasil Belajar

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Pertemuan 1 - 4**

Aspek	P1	P2	P3	P4
Hasil Belajar	57%	71%	86%	100%

Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal juga sangat jelas, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 5. Pada Pertemuan 1 (P1), persentase hasil belajar siswa berada di angka 57%, yang tergolong dalam kategori cukup tuntas. Ini menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami materi dan masih beradaptasi dengan model serta media yang digunakan.

Pada Pertemuan 2 (P2), nilai meningkat menjadi 71%, menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami isi pembelajaran. Mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam menjawab soal, baik secara individu maupun dalam kerja kelompok. Hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar dan keterlibatan siswa dalam diskusi.

Kemudian, pada Pertemuan 3 (P3), hasil belajar mencapai 86%, dan akhirnya menyentuh 100% pada Pertemuan 4 (P4). Capaian ini mengindikasikan bahwa seluruh siswa

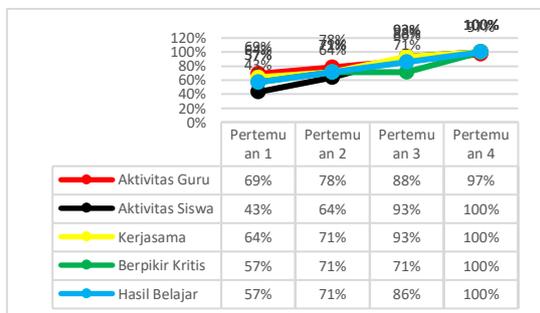
telah mencapai ketuntasan secara klasikal, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan berpikir dan kerja sama. Peningkatan ini tentu tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis yang berkembang, serta model pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi dan evaluasi secara menyenangkan.

Menurut teori behavioristik Skinner, hasil belajar siswa meningkat karena adanya penguatan (*reinforcement*) yang diberikan selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, pujian dari guru, suasana belajar yang menyenangkan, dan permainan edukatif dari *Wordwall* berperan penting dalam membentuk motivasi dan konsistensi siswa untuk belajar. Media *Wordwall* juga memberi kesempatan siswa untuk mengevaluasi dirinya secara langsung dan membangkitkan semangat kompetitif yang sehat.

Dengan demikian, keberhasilan hasil belajar siswa bukan hanya karena faktor kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang interaktif, pendekatan model yang tepat, serta penggunaan

media digital yang mendukung gaya belajar siswa secara bervariasi.

Analisis hasil penelitian ini merupakan perbandingan hasil penelitian meliputi 5 faktor yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan kerjasama siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, serta hasil belajar pada pertemuan 1 sampai dengan 4.



**Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan**

Berdasarkan Gambar 1 Grafik Analisis Kecenderungan, terlihat dengan jelas bahwa seluruh aspek yang diamati dalam penelitian ini mengalami peningkatan secara konsisten dan signifikan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Grafik menunjukkan tren naik yang selaras antara aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan kerja sama, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas guru dari 69% ke 97% memperlihatkan bahwa guru semakin optimal dalam

mengelola pembelajaran, memfasilitasi diskusi, serta menciptakan suasana kelas yang aktif dan reflektif. Sejalan dengan itu, aktivitas siswa yang meningkat dari 43% menjadi 100% menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Begitu pula pada aspek keterampilan kerja sama, grafik menunjukkan perkembangan yang signifikan. Siswa tidak hanya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga mulai menunjukkan sikap saling menghargai, berbagi peran, dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Peningkatan ini tidak terlepas dari strategi pembelajaran kolaboratif dalam model CANGKAL yang secara langsung mendorong interaksi sosial yang positif.

Keterampilan berpikir kritis juga mengalami lonjakan tajam hingga mencapai 100% pada pertemuan terakhir. Grafik ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mendorong siswa mengingat informasi, tetapi juga melatih mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan yang logis.

Peningkatan semua aspek tersebut berkontribusi langsung

terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan melalui grafik peningkatan dari 57% menjadi 100%. Ini menunjukkan bahwa semakin optimal proses pembelajaran yang difasilitasi guru baik dari sisi pendekatan, media, maupun keterlibatan siswa maka semakin tinggi pula capaian kognitif siswa secara klasikal.

Dengan demikian, grafik analisis kecenderungan memperkuat temuan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat secara menyeluruh jika seluruh komponen pembelajaran guru, siswa, media, dan strategi berjalan selaras dan saling menguatkan. Grafik ini bukan hanya menggambarkan tren angka, tetapi juga menggambarkan keberhasilan transformasi proses pembelajaran dari yang semula pasif menjadi aktif, reflektif, dan bermakna.

Peningkatan aktivitas guru dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang tepat, yaitu model CANGKAL dengan bantuan media *Wordwall*. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga aktif mengelola kelas, memberi arahan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebagaimana

dikemukakan oleh Yestiani dan Zahwa (2020), guru bukan sekadar penyampai materi, melainkan juga panutan dan pendidik yang harus memiliki tanggung jawab, disiplin, dan wibawa dalam membimbing peserta didik

.Oviyanti (2017) juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengelola kelas

Peningkatan aktivitas siswa merupakan dampak langsung dari pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Melalui penggunaan *Wordwall* dan aktivitas model CANGKAL, siswa terlibat aktif dalam diskusi, mengerjakan soal, dan bermain sambil belajar. Pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih berpusat pada siswa

. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suhaimi & Zulfah (2024) bahwa aktivitas siswa yang tinggi mencerminkan partisipasi mereka dalam menyumbangkan pendapat, menghargai teman, dan bertanggung jawab dalam kelompok

Keterampilan kerja sama siswa meningkat dari cukup hingga sangat terampil. Siswa belajar saling menghargai, berbagi pendapat, dan menyelesaikan tugas kelompok. Ini

sesuai dengan pendapat Rosita (2015) bahwa kerja sama adalah aspek penting dalam dunia pendidikan dan harus dilatih sejak dini dalam pembelajaran

.Fauziah et al. (2019) juga menambahkan bahwa keterampilan ini tidak bisa dipisahkan dari kemampuan belajar lain yang mendukung kesuksesan pembelajaran kolaboratif

Berpikir kritis siswa meningkat seiring pertemuan, terlihat dari kemampuannya menyusun argumen logis, menyimpulkan informasi, serta mengevaluasi topik pembelajaran. Robert Ennis dalam Hamidah et al. (2023) menjelaskan lima indikator utama berpikir kritis, yaitu memberikan klarifikasi, mendukung argumen, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjutan, dan merancang strategi

.Selain itu, Eriansyah & Baadilla (2023) menyatakan bahwa berpikir kritis membantu siswa memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara tepat di kehidupan nyata.

Peningkatan hasil belajar secara klasikal mencerminkan keterpaduan antara aktivitas guru, keaktifan siswa, kerja sama, dan

berpikir kritis. Menurut Wicaksono & Iswan (2019), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi karena pengalaman belajar

.Hal ini diperkuat oleh pendapat Agusti & Aslam (2022), bahwa hasil belajar mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang terbentuk melalui pengalaman pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa, keterampilan kerja sama, berpikir kritis, serta hasil belajar secara klasikal. Temuan ini didukung oleh Arends (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi aktif antara guru, siswa, materi, dan lingkungan. Aktivitas guru yang meningkat dari pertemuan ke pertemuan menunjukkan efektivitas peran guru sebagai fasilitator, sebagaimana ditegaskan oleh Uno (2021), bahwa guru yang kreatif dan reflektif mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Peningkatan aktivitas siswa juga sejalan dengan pandangan Vygotsky (2020), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan peran zona perkembangan proksimal dalam

mengoptimalkan potensi siswa. Selain itu, keterampilan berpikir kritis yang meningkat didukung oleh teori Ennis (2020) yang menyebutkan bahwa berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses reflektif dan stimulus yang menantang.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berbasis media *Wordwall* juga sesuai dengan prinsip pembelajaran multimedia menurut Mayer (2021), yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal memperkuat proses kognitif. Dalam konteks keberagaman gaya belajar, keberhasilan penerapan *Wordwall* memperkuat teori Gardner (2020) tentang multiple intelligences, di mana penggunaan pendekatan visual, verbal, dan kinestetik memberi peluang kepada setiap siswa untuk menyerap informasi dengan cara yang sesuai dengan kecerdasannya.

Temuan ini sejalan pula dengan hasil penelitian Laila, Abduh, & Wulansari (2024) dan Fuadina et al. (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hermalia et al. (2024) dan Putri et al. (2022) juga menunjukkan bahwa media *Wordwall* sangat efektif untuk membangun suasana belajar yang interaktif dan meningkatkan nilai karakter siswa. Ini memperkuat asumsi bahwa inovasi pembelajaran digital mampu memberikan penguatan dalam ranah kognitif maupun afektif.

Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan pembelajaran terpadu seperti CANGKAL yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan sebagaimana disampaikan oleh Trianto (2021), bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan pengalaman nyata akan lebih bermakna bagi siswa.

Dengan model yang bervariasi, seperti yang disarankan oleh Joyce et al. (2020) dan Rusman (2022), siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui, tetapi juga untuk mengalami dan merefleksi. Keseluruhan temuan ini menegaskan pentingnya desain pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan adaptif terhadap karakteristik siswa, sebagaimana juga dikemukakan oleh Mulyasa (2023).

Akhirnya, keberhasilan penelitian ini juga diperkuat oleh studi lokal seperti Noorhapizah et al. (2020)

yang menerapkan model BAADAP untuk meningkatkan kerja sama dan berpikir kritis, serta Widya Rini (2020) yang mendorong pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis eksplorasi bagi PGSD Universitas Lambung Mangkurat. Seluruh teori dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat mungkin dicapai melalui penerapan model inovatif dan media digital interaktif seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### **E. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CANGKAL berbantuan media *Wordwall* secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan kerja sama, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa.

Secara persentase, aktivitas guru meningkat dari 69% pada pertemuan pertama menjadi 97% di pertemuan keempat. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan tajam

dari 43% menjadi 100%, menunjukkan keterlibatan penuh dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Pada aspek keterampilan kerja sama, siswa menunjukkan perkembangan signifikan dari kondisi awal yang kurang optimal hingga mencapai kategori sangat baik. Keterampilan berpikir kritis meningkat dari 57% menjadi 100%, mencerminkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan pendapat dengan logis. Sementara itu, hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dari 57% menjadi 100%, yang berarti seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar.

Model CANGKAL terbukti mendorong siswa untuk aktif terlibat melalui proses Cermati – Amati – Gali – Langkah, sedangkan media *Wordwall* menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan memacu partisipasi semua siswa. Pembelajaran yang semula bersifat satu arah berubah menjadi dialogis dan kolaboratif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa membangun

pemahaman secara mandiri dan bersama-sama.

Hasil ini mendukung prinsip pembelajaran aktif, diferensiatif, dan berpusat pada siswa, sejalan dengan semangat Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya kolaborasi, kreativitas, serta kemandirian dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru mulai mengadaptasi model-model pembelajaran inovatif seperti CANGKAL serta menggunakan media digital interaktif seperti *Wordwall* untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sekolah juga diharapkan mendukung penyediaan pelatihan dan fasilitas pendukung, agar guru lebih siap menerapkan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas ke mata pelajaran atau jenjang lain, serta meneliti dampak jangka panjang terhadap karakter dan keterampilan sosial siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Arends, R. I. (2021). *Learning to teach (10th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Ennis, R. H. (2020). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. University of Illinois Press.
- Eriansyah, H., & Baadilla, I. F. (2023). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Inovasi Pendidikan Abad 21*, 8(1), 200–210.
- Fauziyah, R., Aini, F., & Fadillah, R. (2019). Pentingnya Kolaborasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 7(2), 197–204.
- Fuadina, S. S., Mulyadiprana, A., & Merliana, A. (2021). Model Game-Based Learning tipe *Wordwall* dan motivasi belajar IPS: Studi quasi-experimen di SD kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26447>
- Gardner, H. (2020). *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*. New York, NY: Basic Books.
- Hamidah, F., Nurdin, R., & Wahyuni, S. (2023). Critical Thinking dan Strategi Pengajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(3), 203–210.
- Hermalia, I. A., Wardana, L. A., & Jannah, F. (2024). Pengembangan media interaktif game *Wordwall* mata pelajaran PPKn untuk

- meningkatkan nilai etika siswa kelas VI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 320–328.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i3.1857>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2020). *Models of teaching (10th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education.
- Laila, R. N., Abduh, M., & Wulansari, W. (2024). Peningkatan berpikir kritis dengan model Discovery Learning berbantu media interaktif *Wordwall* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15081>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning (3rd ed.)*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noorhapizah, A., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020). Meningkatkan aktivitas, keterampilan kerjasama, berpikir kritis, dan hasil belajar muatan IPS materi cerita tentang daerahku menggunakan model pembelajaran BAADAP pada kelas IV SDN Belitung Selatan 9 Banjarmasin. *Repository Universitas Lambung Mangkurat*.  
<http://repository.ulm.ac.id/handle/123456789/XXXXX>
- Oviyanti, R. (2017). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(1), 72–79.
- Piaget, J. (2020). *The science of education and the psychology of the child*. Lanham, MD: Taylor & Francis.
- Putri, C. C. K., Idris, M., & Irawan, D. B. (2022). Pengembangan game edukasi berbasis *Wordwall* sebagai media pembelajaran IPS pada materi keberagaman budaya. *Bangkiring Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan*, 3(1), 10–19.  
[DOI/Link opsional]
- Rosita, I. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Ed. terbaru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, & Zulfah, Z. S. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPS dengan Pembelajaran BISA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(2), 485–495.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2021). *Strategi pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Trianto. (2021). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses*

*belajar mengajar yang kreatif dan efektif (Ed. revisi).* Jakarta: Bumi Aksara.

- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in society: The development of higher psychological processes.* Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wicaksono, A., & Iswan. (2019). Strategi Penguatan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan, 3(2), 114–123.*
- Widya Rini, T. P. P. (2020). Pengembangan bahan ajar IPA sekolah dasar I bagi mahasiswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal IKA PGSD UNARS, 8(1), 1–15.*  
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.599>
- Yestiani, D., & Zahwa, R. A. (2020). Guru Sebagai Panutan Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 42–49*